

**METODE ASII SEBAGAI PEMBINAAN JAMAAH MANIS DI PRM SEROJA
CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN DENAI**

**Selamat Pohan
Faizal Lubis**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: selamat@umsu.ac.id

faizallubis@umsu.ac.id

Abstrak

Kegiatan tujuan pengabdian ini, dilaksanakan adalah dalam rangka untuk memberikan bekal pemahaman kepada warga simpatisan serta jamaah shalat jumat masjid taqwa al-huda tentang minimnya jumlah anggota ranting muhammadiyah seroja dan juga tata cara berwudhuk dan shalat yang belum sunnah. Adapun bentuk kegiatan tersebut melalui Pembinaan Jamaah manis (masjid taqwa al-huda yang netral, include simpatisan) di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Seroja dengan metode ASII (Anggota Studi Islam Intensif). Program pembinaan jamaah manis ini akan menghasilkan komunitas yang paham tentang Muhammadiyah dan dapat bergabung dalam anggota persyarikatan ranting seroja PCM Medan Denai. Permasalahan yang dihadapi Pimpinan Ranting selama ini adalah minimnya jumlah anggota ketika dilaksanakan pengajian rutin. Maka, dalam pengabdian ini menginginkan nantinya adanya re-generasi yang akan melanjutkan perjuangan Muhammadiyah, untuk mencerdaskan pemikiran masyarakat muslim, dan meneruskan masa depan muhammadiyah, sehingga muhammadiyah ke depan khususnya di PRM Seroja mengalami kemajuan.

Kata Kunci: *Pembinaan Jamaah, Anggota, Muhammadiyah*

Abstrac

The purpose of this service activity is carried out in order to provide knowledge to sympathizers and residents jamaah shalat jumat masjid taqwa al-huda about the minimum number of branch members Muhammadiyah seroja and also procedures berwudhuk and shalat which have not been sunnah. The form of the activity is through Coaching Jamaah manis (masjid taqwa al-huda neutral, include investigators) at the Branch Manager Muhammadiyah Seroja by method ASII (Member of Intensive Islamic Studies). Coaching program jamaah manis this will produce a community that understands about Muhammadiyah and can join members persyarikatan ranting seroja PCM Medan Denai. The problem faced by Branch Managers so far is the lack of members when conducting routine recitation. So, in this service the future re-generation will continue the struggle Muhammadiyah, to educate the thinking of Muslim societies, and continue the future muhammadiyah, so that muhammadiyah forward especially in PRM Seroja progress.

Keywords: *Coaching Jamaah, Member, Muhammadiyah*

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang tertua di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912M, Indonesia belum merdeka. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama Muhammadiyah sebagai organisasi atau persyarikatan adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang ekstrim. Dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah Alquran, diantaranya surat Ali Imran ayat 104 yaitu:

ولكن منكم أمة يدعون إلى خلاير ويأمرون
للأبغف ور و نيهون ع ن لأ كنمر و أولئك مه
لأمفلوحن ١٠٤

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran: 104)

Menurut para tokoh Muhammadiyah, ayat ini mengandung isyarat untuk bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara teorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi. Maka dalam butir ke-6 Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (Amini, 2014:83) dinyatakan, melancarkan amal-usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi, yang mengandung makna pentingnya organisasi sebagai alat gerakan yang niscaya. Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan, dan tempat pendidikan di seluruh Indonesia. Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 (8 Dzulhijjah 1330 H), (Amini, 2014:67).

Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk mendukung usaha KH Ahmad Dahlan untuk memurnikan ajaran Islam yang dianggap banyak

dipengaruhi hal-hal mistik. Kegiatan ini pada awalnya juga memiliki basis dakwah untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha. Selain itu peran dalam pendidikan diwujudkan dalam pendirian sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang dikenal sebagai Hooge School Muhammadiyah dan selanjutnya berganti nama menjadi Kweek School Muhammadiyah (sekarang dikenal dengan Madrasah Mu'allimin khusus laki-laki, yang bertempat di Patangpuluhan kecamatan Wirobrajan dan Mu'allimaat Muhammadiyah khusus Perempuan, di Suronatan Yogyakarta).

Berangkat dari kondisi tersebut, maka Muhammadiyah secara struktural mulai dari tingkat Pimpinan Pusat sampai Pimpinan Ranting harus hadir untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul di masyarakat. Terutama pada tingkat Pimpinan Ranting, level kepemimpinan ini menjadi basis kepemimpinan yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat. Berbagai persoalan yang muncul pada level bawah, diantaranya persoalan jumlah keanggotaan dilevel ranting tersebut. sering menjadi masalah ketika pengajian tingkat ranting dilaksanakan dalam setiap pekan yang hadir hanya beberapa orang dikarenakan faktor jumlah anggota yang sangat minim. Kasus tersebut terjadi di ranting Seroja.

1.1. Sasaran

Ranting Muhammadiyah Seroja secara geografis merupakan daerah berpenduduk padat, mayoritas beragama Islam. Sasaran kegiatan ini,

agar jumlah anggota, diranting seroja dalam melahirkan regenerasi, khususnya di Masjid Taqwa Alhuda dapat terwujud. Sasaran yang akan menjadi bidang garapaan adalah jamaah masjid taqwa alhuda yang belum masuk atau menerima kehadiran muhammadiyah, hal ini, jika tidak dibina dengan baik, maka kecil kemungkinan mereka akan mau bergabung dengan sendirinya keranting muhammadiyah seroja. Masalah ini membutuhkan atensi serius berupa penjaringan calon anggota, melalui kegiatan. Pembinaan Jamaah MANIS (Masjid Taqwa Alhuda yang Netral, Include Simpatisan) di PRM Seroja dengan Metode ASII (Anggota Studi Islam Intensif).

Sasaran dari Pembinaan Jamaah Manis dengan metode ASII adalah:

- a. Anggota Ranting Seroja yang pasif, Jumlah anggota Muhammadiyah diranting Seroja ada 24 orang, akan tetapi yang dapat rutin untuk aktif hadir dalam setiap pekan pengajian hanya 7 s/d 12 orang. Contoh dokumentasi, salah satu aktivitas anggota peserta pengajian PRM Seroja yang hadir, yaitu:



Gambar 1
Poto anggota yang hadir, pada pengajian PRM Seroja, dengan Ustadz Drs. Tanwir Siagian.

b. Jamaah MANIS (Masjid Taqwa Alhuda yang Netral, Include Simpatisan). Mereka adalah jamaah yang senantiasa memenuhi masjid taqwa alhuda milik amal usaha Pimpinan Ranting Muhammadiyah Seroja ketika setiap hari jumat pada saat shalat jumat berlangsung. Maka jamaah manis inilah sebagai jamaah masjid yang menjadi sasaran untuk dilakukan pembinaan melalui kegiatan metode ASII. (Amal, 2010:326). Sampai saat ini, bahwa masjid merupakan salah satu barometer dan gambaran bagaimana umat penggunaannya sebagai umat islam, sejak masa nabi Muhamad samapi saat ini adalah lambang kebanggaan Islam. (Syafii', 2011:90). Tim pengabdian berharap agar mereka bergabung di ranting muhamadiyah seroja bersedia menjadi anggota dengan kesadaran sendiri, bukan karena paksaan, tetapi menyadari dengan senang hati.

1.2. Permasalahan Mitra

Masalah yang ada pada mitra yaitu, yaitu ketika pengajian setiap pekannya jumlah yang hadir sangat sedikit. Faktor ini disebabkan karena jumlah anggota yang sedikit, kemudian kehadiran yang datang ikut pengajian juga sedikit. Permasalahannya dikarenakan:

- 1) Para suami dari ibu-ibu aisyiyah ranting seroja, yang belum bergabung atau berkenan masuk menjadi anggota ranting muhamadiyah seroja.
- 2) Anak-anak dari para pengurus yang belum bergabung menjadi anggota.

3) Simpatisan adalah warga masyarakat umum yang selalu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan Muhammadiyah, namun mereka belum bersedia masuk Muhammadiyah.

Permasalahan ini menjadi penting untuk dicarikan jalan keluarnya. Salah satu upaya yang cukup rasional berdasarkan berbagai fakta dan kebutuhan di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Seroja Cabang Medan Denai itu, maka pembinaan jamaah Masjid Taqwa Alhuda dengan metode Anggota Studi Islam Intensif, menjadi sebuah kegiatan yang cukup dibutuhkan. Tidak saja bermanfaat sebagai sarana silaturahmi dan pemberian bekal praktis, kegiatan ini juga bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan ke-Muhammadiyah kepada masyarakat, dengan sebenarnya.

1.3. Kesiapan Dosen

Dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian ini, tidak perlu diragukan. Selamat Pohan, yang bertindak sebagai ketua pengabdian, merupakan seorang kader dan telah berkali-kali melaksanakan perkaderan, sejak tahun 1996, jika dihitung dengan tahun sampai saat ini sudah 22 tahun aktif mengelola kegiatan perkaderan. Selain itu aktifitas rutin sebagai Dosen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Agama Islam dan FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bidang keilmuan Selamat Pohan adalah Ilmu Pendidikan Islam dan Ekonomi Islam. Hal yang juga menjadi pendukung dalam pengalaman :

1). Selamat Pohan, sebagai Ketua, pernah menjadi wakil ketua Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Daerah

Muhammadiyah Kota Medan periode 2010-2015, dan menjadi wakil sekretaris Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan periode 2005-2010. Kemudian, pernah menjadi ketua bidang kader di PC IMM Kota Medan Periode 2000-2002. Kemudian, pernah menjadi ketua bidang kader di DPD IMM Sumatera utara periode 2002-2007

2) Selamat Pohan juga statusnya sebagai Ketua Lembaga Dakwa Khusus (LDK) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara 2015-2020.

Selanjutnya Dosen yang sebagai anggota pada pengabdian ini, dalam program kemitraan pengembangan Muhammadiyah adalah Ustadz Faizal. Ustadz Faizal merupakan dosen Fakultas Agama Islam dan Fakultas Hukum UMSU. Bidang keahliannya adalah pendidikan Islam dan Al-Islam Kemuhammadiyah. Bidang ini memungkinkan baginya untuk menjadi pengelola dan pemateri dalam kegiatan pembinaan jamaah manis dengan metode ASII. Faizal juga merupakan Ketua Majelis Tabligh pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan periode 2015-2020. Majelis ini selalu membina warga persyarikatan muhammadiyah Kota Medan dalam hal-hal praktis dalam pelaksanaan tata cara wudhuk dan shalat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembinaan jamaah manis diranting muhamadiyah seroja ini mempergunakan metode, diantaranya dengan metode ASII.

Tehnis pelaksanaan dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra 1, program yang ditawarkan adalah pembinaan jamaah MANIS (masjid taqwa alhuda yang netral include simpatisan) di PRM Seroja dengan metode ASII (anggota studi islam intensif) tahapannya sebagai berikut:

- Program ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah pendekatan pada jamaah manis untuk bersedia menjadi peserta pada kegiatan anggota studi islam intensif (ASII) dan tahap kedua adalah pembinaan kegiatan anggota studi islam intensif (ASII) yang sudah berkenan menjadi peserta berdasarkan formulir yang diterima tim Dosen Pengabdian.
- Meminta kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Seroja sebagai mitra 1 dalam pengabdian ini agar jamaah shalat jumat masjid taqwa alhuda ranting seroja yang ada, agar diinformasikan kiranya bagi jamaah dan simpatisan yang berkenan untuk ikut kegiatan ASII (Anggota studi Islam Intensif) sebanyak 30 orang laki-laki, silakan isi formulir tanpa diseleksi.
- Sebelum mengikuti pembinaan jamaah dengan metode ASII, para calon peserta pembinaan diminta komitmennya dengan mengisi formulir kesediaan mengikuti kegiatan pembinaan metode ASII sampai selesai.
- Tahap ketiga, para peserta pembinaan akan diberikan materi-materi tentang IPTEK (keterampilan) tata cara berwudhuk dan tentang tata cara shalat sesuai dengan ketentuan sunnah, dan materi-materi tentang tanggungjawab menjadi umat Islam pada wada organisasi islam untuk menyelamatkan ajaran sunnah beliau

yaitu Rasulullah saw. Materi dimulai dari pengantar secara teoritis dan pendekatan-pendekatan yang lain seperti mengapa organisasi ini dilahirkan oleh KH. Ahmad Dahlan, dengan harapan setelah disampaikan materi dan video “Sang Pencerah” timbulnya kesadaran untuk bergabung menjadi anggota pada ranting Muhammadiyah Seroja.

- Karena ada tiga tahapan pada kegiatan dalam pengabdian ini, yaitu kegiatan pertama pencarian dan pengumpulan peserta, dan tahap kedua pelaksanaan kegiatan dengan pemahaman tentang keterampilan berwudhuk dan shalat, serta tahap ketiga adalah pembinaan untuk membina peserta agar munculnya kesadaran agar bergabung pada Muhammadiyah.
- Untuk mendapatkan dan mengukur hasil kegiatan pembinaan pada jamaah MANIS secara maksimal, maka tim kegiatan pengabdian pembinaan jamaah dengan metode ASII, akan menyiapkan formulir untuk mengisi dengan kesadaran bersedia menjadi anggota dari hasil kegiatan tersebut sebelum penutupan acara dilaksanakan. Jika ada yang berkenan mengisi formulir untuk menjadi anggota berarti kegiatan tersebut dianggap sukses, namun jika tidak ada yang mengisi formulir berarti kegiatan belum sukses.
- Sebagai bukti tertulis bahwa para peserta telah mengikuti pembinaan, maka mereka akan diberikan sertifikat atau syahadah. Selain sebagai motifasi, syahadah itu berguna sebagai dokumen telah mengikuti kegiatan metode ASII.

Dengan demikian, pembinaan jamaah manis ini, setelah selesai akan diserahkan dokumen nama-nama peserta kegiatan metode ASII untuk dapat ditindak lanjuti. Keselarasan antara *das sollen* (teori) dan *das sein* (pratik) menjadi pertimbangan utama.

3. HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu Pembinaan Jamaah “MANIS” di PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Seroja Cabang Medan Denai dengan metode ASII adalah sebagai berikut:

3.1, Kegiatan Survey Awal

Kegiatan ini terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu: *Pertama*, mengunjungi PRM Seroja Cabang Muhammadiyah Medan Denai. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2019. Pada pertemuan ini membahas masalah teknis pelaksanaan di lokasi pengabdian masyarakat yang telah ditentukan diawal, seperti jumlah peserta, menentukan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat dan teknis terkait perekrutan peserta. Hal ini tentunya sangat penting untuk mengetahui kondisi lapangan, apa yang menjadi kendala pada mitra 1 dari PRM Seroja.

Kedua, Mengadakan pertemuan dengan PCM Medan Denai, mengingat kondisi peserta yang belum sesuai dengan kuota dari peserta yang dibutuhkan. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2019. Dalam pertemuan ini pihak dari pengelola PKPM bersama Mitra 1 PRM Seroja,

meminta saran kepada PCM Medan Denai terkait jumlah peserta yang belum terpenuhi, tempat lokasi kegiatan yang belum pasti, masalah administrasi dan lain sebagainya. Dan pada pertemuan ini, memberikan informasi kepada PCM Medan Denai terkait waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut dan jumlah peserta yang telah ditentukan.



Gambar 3.1.

Poto dengan PRM Seroja Cab. Medan Denai dengan Tim PKPM.

3.2. Kegiatan Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Setelah pihak pengelola tim PKPM dengan PRM Seroja, mendapat masukan dan arahan dari PCM Medan Denai, tentang masalah tempat dan jumlah peserta masih belum sesuai dengan kuota yang diharapkan. Maka pada tahap berikutnya pihak pengelola melakukan persiapan teknis maupun non teknis terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah: *Pertama*, Melakukan usaha, pada saat kegiatan shalat jumat berlangsung, sebelum khatib naik ke atas mimbar salah satu tim PKPM menyampaikan informasi sebagai wujud bentuk pengumuman, kepada seluruh jamaah shalat jumat bahwa akan diadakan kegiatan “Studi Islam Intensif” di Masjid Al-Huda PRM Seroja pada hari Sabtu s/d Ahad,

tepatnya tanggal 6 s/d 7 April 2019. Barang siapa yang berkenan formulir telah kami siapkan di atas kotak infaq, silakan diambil dan di isi, bisa dikumpul saat sekarang atau jum’at depan juga bisa. Kemudian di ulangi lagi pengumuman tersebut setelah selesai shalat jumat.

Kedua, Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. *Ketiga*, Melakukan persiapan alat dan bahan untuk sekaligus membuka posko untuk pengambilan dan pengembalian formulir.

5.2. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PRM Seroja, dimulai hari Sabtu jam 08,00 sampai jam 09,00 sebagai registrasi daftar ulang peserta. Pukul 09.00 wib, sampai dengan pukul 10.00 wib acara pembukaan. Proses kegiatan acara pembukaan kegiatan PKPM dengan judul ”Pembinaan Jamaah “MANIS” di PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Seroja Cabang Medan Denai dengan metode ASII” yaitu :

Acara dimulai oleh Protokol/MC yaitu, Ani Lestari dari mahasiswi program studi perbankan syariah FAI UMSU semester II. Pembacaan Alquran oleh Maahyanda Nainggolan, pembacaan tilawah oleh Delvi Nadhila, Lagu Mars Muhammadiyah oleh Sinta Astika Hamdayani, yang kesemuanya juga mahasiswa program studi perbankan syariah FAI UMSU semester II.

Setelah Menyanyikan lagu mars muhammadiyah, dilanjutkan dengan kata sambutan oleh Ketua tim

Pelaksana PKPM dosen FAI UMSU, yaitu Al-Ustadz Selamat Pohan, MA.



Gambar 3.2.

*Poto Ketua PKPM Selamat Pohan, M.A
memberikan kata sambutan.*

Situasi minimnya jumlah anggota pada setiap pengajian tersebut, di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Seroja, Cabang Medan Denai di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan, sangat resah terhadap persoalan tersebut. Minimnya jumlah anggota, akan berdampak pada keberlangsungan ranting tersebut dalam melahirkan regenerasi, khususnya di Masjid Taqwa Alhuda. Ada kekuatiran dengan jamaah masjid taqwa alhuda, jika tidak dibina dengan baik, maka kecil kemungkinan mereka akan mau bergabung dengan sendirinya keranting muhammadiyah seroja. Hal ini akan berdampak negative pada masa berikutnya, selain itu, masalah serius yang dihadapi adalah krisis regenerasi untuk bertambahnya jumlah anggota yang akan bergabung. Akhirnya situasi menjadi persoalan dikalangan pimpinan terhadap masalah jumlah keangotaan. Masalah ini membutuhkan atensi serius berupa penjarangan calon anggota, mudah-mudahan melalui kegiatan, *“Pembinaan Jamaah MANIS (Masjid Taqwa Alhuda yang Netral, Include Simpatisan) di PRM Seroja dengan*

Metode ASII (Anggota Studi Islam Intensif). Mampu untuk memberikan solusi terhadap kondisi ini.

Selanjutnya, setelah kata sambutan ketua tim PKPM dosen FAI UMSU, dilanjutkan dengan kata sambutan dari Mitra 1, sebagai tuan rumah dari kegiatan PKPM tersebut. yaitu ketua PRM Seroja yakni, bapak Drs. Ramlan Bintang.

Ketua PRM Seroja mengemukakan kegiatan ini, merupakan kegiatan yang sangat positif, karena apa yang dikemukakan oleh ketua tim PKPM yaitu bapak al-Ustadz Selamat Pohan, MA itu semua sangat nyata. Bahwa kurangnya kehadiran anggota dan jumlah anggota jamaah saat kegiatan pengajian rutin dilaksanakan. Maka harapannya setelah kegiatan ini dapat dilaksanakan, semua peserta yang sudah bersedia agar serius mengikutinya. Selanjutnya untuk keberlangsungan PRM Seroja ini, besar harapan agar semua peserta berkenan untuk bergabung menjadi anggota nantinya.

Selanjutnya, setelah kata sambutan ketua PRM Seroja yakni, bapak Drs. Ramlan Bintang., dilanjutkan dengan arahan dan bimbingan sekaligus membuka acara PKPM, pengabdian pada masyarakat secara resmi yaitu ”Pembinaan Jamaah “MANIS” di PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Seroja Cabang Medan Denai dengan metode ASII” oleh Wakil Ketua PCM Medan Denai, yaitu Bapak Muhammad Amin. Arahan dan bimbingan sekaligus membuka acara PKPM di PRM Seroja, Dalam hal pengabdian pada masyarakat secara resmi.



Gambar 3.3.

Wakil Ketua PCM Cabang Medan Denai memberikan arahan dan membuka acara.

Wakil ketua PCM Medan Denai, memberikan arahan, agar seluruh peserta dapat berperan aktif, sehingga aktivitas kegiatan yang diikuti menjadi sebuah ibadah. PCM Medan Denai sangat mendukung kegiatan "Pembinaan Jamaah "MANIS" di PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Seroja Cabang Medan Denai dengan metode ASII". Menurut sepengetahuan PCM, kegiatan ini merupakan kegiatan yang kedua kali di PCM Medan Denai, yang pertama kegiatan Pelatihan Fardhu Kifayah dan Khatib Jum'at. Dan ini yang kedua. Artinya apa yang telah direncanakan oleh tim Dosen FAI UMSU untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan pengembangan muhammadiyah ini sangat signifikan.

Ketua tim dalam hal ini, memberikan orientasi kontrak belajar yang berkaitan dengan bagaimana agar acara ini, dapat berjalan dengan sukses, kemudian apa saja hal-hal yang membuat acara ini tidak menjadi sukses.

Jadi penekanannya dikembalikan kepada semua peserta, untuk diberikan seluas-luasnya membuat kontrak belajar sesuai dengan selera yang mereka inginkan, selagi aturan yang mereka inginkan tidak melenceng

dengan format yang sudah terekam di memori pengelola. Adapun bentuk respon peserta dalam menyikapi kontrak belajar tersebut di antaranya:



Gambar 3.4

Ketua PKPM menyampaikan Orientasi Kontrak Belajar pada peserta.

Kemudian Ketua tim memberikan kesempatan pada para peserta untuk memberikan tanggapan dan masukan keterkaitan untuk acara menjadi sukses. Kemudian setelah semua masukan diusulkan oleh peserta, ditulis pada kertas plano, selanjutnya menjadi ketetapan untuk dipatuhi. Yaitu :

Setelah Kontrak Belajar selesai disepakati, maka dilanjutkan dengan selingan metode kegiatan, yaitu dengan metode bermain.

Setelah selesai Orientasi dan kontrak belajar, selanjutnya langsung masuk pada materi I, yang disampaikan oleh ustadz Faizal Lubis, M.A. dengan materi "Sharing Informasi dari Peserta Ttg Hal Negatif Muhammadiyah." Dengan moderator : Mahyanda Nainggolan dan Notulen : Ani Lestari.

Materi tersebut menjelaskan pada para peserta agar terbuka dengan secara transparan, memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengkritisi tentang Muhammadiyah menurut pengetahuan yang mereka miliki, menurut mereka

ketahui, mereka dengar dan sebagainya. Dan harapannya mereka memaparkan dan mengemukakan serta menyebutkan hal-hal yang negative menurut mereka tentang Muhammadiyah. Dari hasil pendekatan yang mendasar, karena mereka memang bukan anggota muhammadiyah sesuatu yang diharapkan untuk menggali informasi tentang tanggapan miring mengenai persyarikatan muhammadiyah, tampil satu persatu mereka kemukakan dengan sangat emosional, diantaranya mereka katakana muhammadiyah shalat fardhu subuh tidak membaca doa qunut.



Gambar 3.5.

Ustadz Faisal, M.A, Menyampaikan Materi.

Tujuan dari materi I ini dilakukan adalah agar peserta tidak merasa digurui atau didoktrin, tapi melalui metode ini, tim berharap peserta diluar kesadarannya bukan untuk dipaksa dalam menerima muhammadiyah. Tapi dengan informasi yang mereka berikan dari itulah jalan yang coba akan di sampaikan sebagai bahan diskusi untuk sharing dan berbagi.

Setelah materi ini selesai tepat pukul 12.00 wib peserta ISOMA (istirahat shalat dan Makan). Stelah di masuk materi ke II pada pukul 13.30 wib s/d 15.00 wib. Materi II ini, dengan judul *Plus-Minus Muhammadiyah dalam Pandangan*

Masyarakat. Disampaikan Oleh: Bpk. Alban, S.Pd.I (Wakil Sekretaris LDK PWM Sumut Periode 2015-2020). Posisinya dalam kegiatan sebagai Mitra II mewakili LDK PWM sumut, dan beliau juga sebagai Ketua PCM Medan Denai, maka posisi beliau memiliki peran ganda yang sama-sama memiliki kewajiban untuk melakukan pembinaan pada ranting-ranting Muhammadiyah khususnya diwilayah Ranting PCM Medan Denai.

Mencermati dari isi materi dan harapan yang ditujuh terhadap peserta, agar peserta dapat terpanggil untuk mengemukakan dengan secara lepas atau terbuka, apa apa saja yang menurut peserta mewakili dari pandangan masyarakat kepada muhammadiyah, eksistensi kaitan dengan persoalan minusnya. Ternyata peserta menyatakan orang-orang muhammadiyah itu sangat sombong, karena jika habis shalat tidak mau berdoa bersama imam, padahal berdoa itu diperintah oleh Allah SWT.

Kemudian dari segi plusnya, orang-orang muhammadiyah sangat gemar berinfaq. Tidak seperti orang-orang yang berada diorganisasi lain pada umumnya. Setiap Orang – orang Muhammadiyah berkumpul senantiasa melakukan gerakan amal shaleh (GAS) selalu menghasilkan infaq yang sangat pantastis. Inilah hal-hal yang timbul ditengah-tengah para pesrta.

Selanjutnya Ustadz Alban memberikan argumentasinya berkaitan dengan tanggapan peserta tersebut, dan ustadz alban memberikan apresiasi pada peserta atas respon yang telah mereka kemukakan. Itu artinya apa yang telah dikomen oleh

peserta merupakan hal-hal yang wajar, disini menunjukkan adanya perhatian terhadap organisasi muhammadiyah. Setelah pukul 16,00 -18.00 wib, dilanjutkan dengan materi III, yaitu : “*Pembaharuan dalam Islam*”. Materi ini titik tekannya pada aqidah, TBC, dalam pemahaman Ibnu Taimiyah dan Muhammad bin Abdul Wahab. Materi ini disampaikan oleh al ustadz Faizal Lubis, M.A.



Gambar
3.6.

Ustadz Faizal sedang memaparkan materi Islam.

4. Kesimpulan Dan Saran

Kegiatan PKPM ini sangat dinantikan oleh warga Muhammadiyah PRM Seroja PCM Medan Denai, karena pada dasarnya keresahan yang dirasakan ranting seroja adalah tentang jumlah anggota persyarikatan yang tidak mengalami peningkatan. Jadi Alhamdulillah, melalui pembinaan yang sudah dilakukan oleh Tim Dosen FAI UMSU, melalui kegiatan PKPM dengan metode ASII, mampu memberikan kontribusi positif untuk melahirkan generasi anggota persyarikatan dengan secara maksimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sangatlah bermanfaat khususnya bagi PRM Seroja Cabang Muhammadiyah Medan Denai, dan pada umumnya

seluruh anggota pimpinan ranting seroja. walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan hanya sangat terbatas hanya dengan beberapa hari saja, hal ini disebabkan permasalahan financial yang terbatas sesuai kemampuan batas maksimal yang dianggarkan.

Kendala yang didapatkan ketika melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menyangkut kondisi lingkungan yang tidak bersedia dari jamaah menjadi peserta ASII tersebut, kemudian kendala lain adalah permasalahann financial, jamaah tidak mau menjadi peserta jika tidak ada uang pengganti transportasinya.

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah, hendaknya PRM Seroja Cabang Muhammadiyah Medan Denai selalu intens melakukan komunikasi dengan jamaah, dengan amal usaha yang ada disekitar PCM Medan Denai, agar lebih memperhatikan masalah peningkatan kompetensi pimpinan dan anggota di amal usaha cabang Muhammadiyah Medan Denai.

Daftar Pustaka

- Amini, Nur Rahmah. Muhammad Qorib, dkk, 2014. *Kemuhammadiyah*. Medan (Penerbit UMSU Press).
- Pohan, Selamat. 2016. *Aqidah dan Akhlak*. Medan (Penerbit Gema Insani).
- Pohan, Selamat. Ahmad Simanjuntak, 2014. *Ibadah Secara Sunnah*. Jakarta (Penerbit Mitra Wacana Media).

Pohan, Selamat. Zailani, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan (Penerbit UMSU PRESS).

Isrofil Amal. 2010. *Studi Normatif Pendidikan Islam Multikultural*. Jurnal Islamica, Vol. 4. No. 2, Maret 2010.

M. Syafi. 2011. *Bangunan Masjid pada masa Nabi dan Implikasinya terhadap Jamaah Masjid perempuan*. UIN Suka. Jurnal Studi Gender dan Islam. Musawa, Vol. 10, No. 1 Januari 2011.